

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Masalah ekonomi merupakan permasalahan yang sering di hadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk indonesia saat ini. Masalah ekonomi sering kali membawa dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat, seperti pengangguran dan kemiskinan.<sup>1</sup> Problem kemiskinan adalah problem penting yang tidak hanya berpengaruh besar terhadap kehidupan individu masyarakat, namun juga pada kehidupan sosialnya. Kemiskinan mampu melenyapkan kebaikan, memunculkan kehinaan dan mendorong seseorang harus di anggap sebagai bencana dan arus segera di tanggulani, salah satunya melalui pemberdaan potensi zakat infaq dan shadaqah.<sup>2</sup>

Banyak upaya yang di lakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah `daerah untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat meleui erbagai program, seperti pemberian bantuan dana, program beras miskin (RasKin), program penanggulangan kemiskinan (PKH) program subsidi bahan bakar minyak (BBM), program penanggulangan kemiskinan perkotaan (P2KP) dsan lain sebagainya.

Kerja sama dengan berbagai lembaga dan organisasi juga dilakukan untuk membantu dalam upaya penyejheraan tersebut. alah satu lembaga yang ikut berpartisipasi adalah lembaga amil zakat, infaq dan sadaqah (LAZIZ). Mengingat

---

<sup>1</sup> Ahmad Toharul Anwar, “Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat” *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 1 (Juni,2018) 42.

<sup>2</sup> Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) Hal. 3

bahwa pengelolaan dan penyaluran dana zakat merupakan salah satu program alternatif pemerintah yang mana kegiatan tersebut juga sebagai konsep inti dari lembaga amil zakat, infaq dan sadaqah dalam mencapai kesejahteraan umat.<sup>3</sup>

Namun, peneliti di sini menggunakan upaya kesejahteraan LAZIZ ini di Nahdlatul Ulama' Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Biasanya disebut LAZISNU, banyak program-program yang dilaksanakan oleh LAZISNU Kecamatan Tlanakan dalam hal membantu orang-orang atau masyarakat yang membutuhkan. Maka dengan adanya Lembaga LAZISNU yang ada di bawah naungan Nahdlatul Ulama ini adanya peningkatan ekonomi dari segi Zakat, Infaq dan Sadaqah.

Zakat merupakan salah satu rukun yang bercorak sosial ekonomi dari lima rukun Islam. Dengan zakat, disamping ikrar tauhid dan shalat, seorang barulah sah masuk ke dalam barisan umat Islam dan diakui keislamannya. Di dalam zakat terdapat dua dimensi peribadatan, yaitu dimensi vertikal yang hubungannya antara kaum muslim dengan ALLAH SWT, dan dimensi horisontal dimana seorang muslim itu akan selalu berhubungan dengan seorang muslim yang lain.<sup>4</sup>

Infak adalah sesuatu yang diberikan oleh seseorang guna menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa makanan, minuman, dan sebagainya; dengan kata lain mendamarkan atau memberikan rezeki (karunia) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata.

---

<sup>3</sup> Anwar, "Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat", 42.

<sup>4</sup> Kholisatul Anwariyah, Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Sedekah (LAZIS) Baiturrahman Semarang Dalam Peningkatan Ekonomi Mustahib Di Kelurahan Tambak Rejo Kali Gawe Semarang, *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Wali Songo: Semarang, 2016. Hal.2

Adapun waktu pengeluarannya di saat mendapat rezeki dari Allah dan tanpa di tentukan kadar jumlah yang harus di keluarkan. Infak lebih khusus di tujukan pada sesuatu yang bersifat materiil, walaupun tidak terdapat ketentuan mengenai jenis dan jumlah harta yang akan di keluarkan serta tidak pula ditentukan kepada siapa infak itu harus di berikan.<sup>5</sup>

Sedangkan sedekah adalah pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa di batasi oleh waktu dan jumlah tertentu; sebagai kebijakan yang mengharap ridho Allah dan pahala semata. Di bandingkan dengan infak, sedekah mempunyai arti lebih luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materiil kepada orang-orang miskin, tetapi lebihdari itu, sedekah mencakup perbuatan kebaikan, yang bersifat fisik maupun non fisik. Sesuatu dari seseorang kepada orang lain karena ingin mendapatkan pahala dari Allah.<sup>6</sup>

Indonesia di targetkan menjadi salah satu pemain utama ekonomi digital karena pertumbuhan ekonominya yang terbesar di Asia Tenggara. Kesempatan ini membuka peluang besar bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Indonesia untuk dapat bertumbuh dilingkup yang lebih luas. dalam ekonomi nasional, UMKM Indonesia memiliki peran signifikan dengan jumlahnya saat ini mencapai 64,2 juta usaha dan berkontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 atau senilai Rp 8,6T. Sekalipun UMKM saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses untuk go digital, akses perluasan pasar, keterbatasan pasar, keterbatasan sumber daya dan pengetahuan

---

<sup>5</sup> Ibid, 18

<sup>6</sup> Ibid, 19

bisnis dalam pemanfaatan platform digital dan tentunya juga pandemi yang belum berakhir, adanya tantangan-tantangan bagi UMKM perlu menjadi perhatian bersama yang perlu di selesaikan demi mewujudkan UMKM Indonesia naik kelas.<sup>7</sup>

Peningkatan ekonomi akan dikatakan berhasil jika masyarakat atau kelompok mengalami keadaan yang bedaya atau mengalami keberdayaan, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk menopang kebutuhannya sendiri. Individu, atau komunitas yang mampu mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan kesejahteraan hidupnya, maka inilah yang disebut keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai tujuan, sedangkan memberdayakan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, keterbelakangan, ketidakmampuan, dan musibah yang melanda.

Jadi Pengelolaan Ekonomi di Indonesia pun dalam mengembangkan perekonomian sangatlah penting dan diusahakan, pun LAZISNU. Sehingga lembaga ini memberikan peran penting dalam hal Zakat, Infaq dan Sadaqah di masyarakat dengan cara mengelola uangnya dengan baik.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab kepada pemerintah maka pelayanannya harus baik sehingga pengelolaan keuangan harus sesuai dengan standar Operasional Poedur. Standar operasional prosedur unit kerja keuangan adalah pedoman atau acuan

---

<sup>7</sup> Tirta Segara, *Pengelolaan Keuangan Untuk UMKM*, (Jakarta: Lembaga Demografi Universitas Indonesia, 2021), Hal 4.

untuk melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah berdasarkan indikator indikator teknik, administrasi dan prosedural sesuai dengan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerjanya pada unit kerja keuangan

SOP ini merupakan salah satu jawaban untuk memudahkan perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan untuk memahami prosedur pencairan sehingga membuka wacana ketiga elemen tersebut tidak berpendapat bahwa prosedur itu berbelit dan lamban.

Tujuan SOP unit kerja keuangan adalah menciptakan komitmen mengenai hal yang dilakukan oleh satuan unit kerja keuangan untuk mewujudkan good governance. Standar operasional prosedur keuangan tidak saja bersifat internal, tetapi juga eksternal karena SOP selain dapat digunakan untuk mengukur kinerja unit kerja keuangan.

Tercatat hasil dana zakat, infaq dan shodaqoh di LAZIZ MWCNU Kecamatan Tlanakan pertahun 2023 sebanyak Rp. 8.284.500,00. dengan rincian pembagiannya dana infak sebesar Rp. 5.139.500,00 dan dana shadaqoh sebesar Rp. 3.145.000,00. sedangkan pemerolehan dana zakat masih belum ada pemasukan. berdasarkan konteks tersebut peneliti tertarik meneliti tentang pengelolaan keuangan di LAZIZ MWCNU Tlanakan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pengelolaan keuangan LAZIS MWCNU Tlanakan dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tlanakan ?
2. Apa dampak dari pengelolaan keuangan LAZIS MWCNU Tlanakan dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tlanakan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan pengelolaan keuangan LAZIS MWCNU Tlanakan dalam peningkatan Ekonomi masyarakat di Kecamatan Tlanakan.
2. Menjelaskan dampak dari pengelolaan keuangan LAZIS MWCNU Tlanakan dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tlanakan?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan nilai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Bagi masyarakat Tlanakan

Manfaat penelitian bagi masyarakat khususnya daerah Tlanakan secara teoritis dapat memberikan pengetahuan baru tata kelola keuangan lembaga Amil Zakat (LAZIS) dapat meningkatkan Ekonomi Masyarakat.

2. Bagi LAZIS MWC NU Tlanakan

Selain sebagai pengembangan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang diterapkan LAZISNU sendiri, penelitian ini dapat memberikan pandangan tentang kinerja yang telah dilaksanakan LAZISNU dalam rangka perbaikan di masa mendatang

### 3. Bagi Peneliti

Manfaat penuh yang dirasakan peneliti dapat mengembangkan pengetahuan tentang tata kelola keuangan dalam lembaga amil zakat (LAZIS) yang merupakan program kerja MWC NU khususnya di kecamatan Tlanakan.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengawasi seluruh aktivitas keuangan. Dengan mengetahui cara manajemen keuangan usaha yang baik, kamu dapat mengetahui beberapa jumlah pemasukan atau pengeluaran untuk kepentingan usaha.<sup>8</sup>

### 2. LAZIS MWC NU

Lembaga amil zakat infaq dan shadaqah nahdhatul ulama (LAZISNU) adalah program kerja majlis wakil cabang (MWC) NU yang bergerak di bidang sosial.<sup>9</sup>

### 3. Ekonomi Masyarakat

---

<sup>8</sup> Bank Raya BRI Group “7 Cara Efektif Mengelola Keuangan Usaha” Insights diakses dari <https://bankraya.co.id/articles/insights/detail/7-cara-efektif-mengelola-keuangan-usaha> pada tanggal 21 Juli 2022 pukul 13.35 WIB

<sup>9</sup> Dokumen NU Care Lazisnu [https://nucare.id/sekilas\\_nu](https://nucare.id/sekilas_nu)

Ekonomi masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.<sup>10</sup>

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang pengelolaan Keuangan Amil Zakat yang telah dilakukan oleh tiga orang peneliti yang tentu di dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian saat ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rapi Saputra fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekan baru pada tahun 1442H/2021M dengan judul penelitian “*Pengelolaan Dana Zakat Infaq Dan Shodakoh (ZIS) Melalui Program Air Bersih Oleh Laznas Chevron Rumbai*” dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dimana suatu metode dalam meneliti suatu status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati. Atau data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata gambar, dan bukan angka angka. Hal itu di sebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Tentunya

---

<sup>10</sup> Arifin Noor, Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), 85

berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti, penelitian sebelumnya meneliti tentang Amil Zakat tanpa Infaq, sedangkan peneliti sekarang membahas tentang Amil Zakat dan Infaq. Adapun persamaan peneliti dengan penelitian tersebut, yaitu sama-sama menggunakan Metod penelitian Kualitatif Deskriptif.<sup>11</sup>

2. Penelitian selanjutnya oleh Muhammad Ilhamuddin Universitas Gadjah Mada dengan judul ***“Perkembangan Kelembagaan Lembaga Pengelolaan Zakat Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Lazisnu Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah)”***. dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan perkembangan pengelolaan zakat oleh Lazisnu Kabupaten Klaten serta implikasi yang diperoleh dari perkembangan tersebut terhadap ketahanan ekonomi masyarakat. Persamaan dengan penelitian peneliti selain keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, variabel penelitian sama-sama berupa pengelolaan zakat Lazisnu dan ekonomi masyarakat. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu dalam penelitian tersebut membahas perkembangan lembaga pengelolaan zakat saja, sedangkan dalam penelitian peneliti membahas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh lembaga Lazisnu. Selain itu dalam penelitian variabel y dalam

---

<sup>11</sup> Rapi Saputra *“Pengelolaan Dana Zakat Infaq Dan Shodakoh (ZIS) Melalui Program Air Bersih Oleh Laznas Chevron Rumbai” Disertai, UIN Sultan Kasim Riau, Pekan Baru 2021*

penelitian tersebut membahas ketahanan ekonomi sedangkan dalam penelitian peneliti membahas peningkatan ekonomi masyarakat.<sup>12</sup>

3. Skripsi oleh Via Ajeng Kartika Sari IAIN Kediri dengan judul **“Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Di NU-CARE Lazisnu MWC NU Prambon Dalam Perspektif Manajemen Syariah”** . dalam penelitian ini membahas sistem pengelolaan zakat, infaq dan sedekah yang dilakukan oleh Lazisnu MWC NU, hal ini yang menjadikan persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti. Dimana objek penelitian nya berupa sistem pengelolaan di Lazisnu. Sedangkan yang menjadi perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu dalam penelitian ini terfokus pada deskripsi pengelolaan zakat infaq dan sedekah Lazisnu, hanya saja pengelolaan tersebut dikaitkan dengan perspektif manajemen syariaah. Berbeda dengan penelitian peneliti sistem pengelolaan yang di deskripsikan berimplikasi dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.<sup>13</sup>

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu dengan Penelitian Peneliti

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Pengelolaan Dana Zakat Infaq Dan	sama-sama menggunakan Metode penelitian	peneliti menggunakan penelitian	1. Perencanaan laznas chevron rumbai pada

<sup>12</sup> Muhammad Ilhamudin, *“Perkembangan Kelembagaan Lembaga Pengelolaan Zakat Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Lazisnu Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah)”*. Universitas Gadjah Mada (Yogyakarta 2022)

<sup>13</sup> Via Ajeng Kartika *“Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Di NU-CARE Lazisnu MWC NU Prambon Dalam Perspektif Manajemen Syariah”* IAIN Kediri (Kediri 2021 )

	Shodakoh (ZIS) Melalui Program Air Bersih Oleh Laznas Chevron Rumbai	Kualitatif Deskriptif.	deskriptif dimana suatu metode dalam meneliti suatu status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.	program air bersih berbentuk perencanaan tahunan yang dilakukan di dalam rkat 2. Pengorganisasian pada program air bersih memiliki struktur organisasi secara internal 3. Pengarahan atau pelaksanaan program air bersih bahwa pimpinan telah mengarahkan tim untuk melaksanakan secara keseluruhan kegiatan tersebut
2	Perkembangan Kelembagaan Lembaga	Persamaan dengan penelitian peneliti selain keduanya sama-sama	Penelitian ini menggunakan metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	<p>Pengelolaan Zakat Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Lazisnu Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah)".</p>	<p>menggunakan metode penelitian kualitatif, variabel penelitian sama-sama berupa pengelolaan zakat Lazisnu dan ekonomi masyarakat.</p>	<p>penelitian kualitatif</p>	<p>1. Lazisnu klateng telah mengalami pengembangan kelembagaan dalam pengelolaan, inovasi program, dan jaringan.</p> <p>2. Perkembangan kelembagaan lazisnu klateng berimplikasi terhadap ketahanan ekonomi keluarga penerima program zakat produktif berdasarkan iuran pendapatan dan kebutuhan pokoknya .</p>
3	<p>Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan</p>	<p>Yang menjadi persamaan adalah dalam penelitian ini</p>	<p>penelitian ini terfokus pada deskripsi</p>	<p>Pengelolaan ZIS yang mengadakan rapat setiap bulan,</p>

	<p>Sedekah Di NU-CARE Lazisnu MWC NU Prambon Dalam Perspektif Manajemen Syariah”</p>	<p>membahas sistem pengelolaan zakat, infaq dan sedekah yang dilakukan oleh Lazisnu MWC NU</p>	<p>pengelolaan zakat infaq dan sedekah Lazisnu, hanya saja pengelolaan tersebut dikaitkan dengan perspektif manajemen syariaah.</p>	<p>dengan menggunakan landaan fathanah, sebagai pengelola Zakat, Infaq, dan Sedekah, sesuai dengan landaan moral kesedaran bahwa dirinya diprintah oleh Allah, Namun pengawasan NU CARE MWCNU Prambon masih perlu ditingkatkan kembali, mengadakan kegiatan ibadah secara intensif. Kontrol yang baik diperlukan untuk menghindari adanya kesalahan dan penyimpangan.</p>
--	--	--	---	---